

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011

ASTRI NIKA LINDA AGUSTIN
DARMINTO

SITI RAGIL HANDAYANI

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
Email : astri_nika@yahoo.com
Malang

ABSTRACT

The objective of research is to describe the results of financial ratio analysis, which are liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio, profitability ratio, and market ratio, in order to assess the financial performance of the cement companies listed at Indonesia Stock Exchange in period 2009-2011. Result of research indicated that the condition of financial ratio is varied throughout companies. In term of liquidity ratio, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk has the highest value of all other companies. PT Semen Gresik (Persero) Tbk is successfully reach the highest means for activity ratio. For leverage ratio, the highest value is achieved by PT Holcim Indonesia Tbk, especially in the debt ratio. The average value of the three companies profitability ratios indicate if the gross profit margin and net profit margin PT. Indocement has the highest average and the return on investment and return on equity PT. Semen Gresik (Persero) Tbk has the highest average when compared to its competitors. If seen from the ratio of the market value from one year to three companies, PT. Indocement Tbk mempunyai value highest price earning per share that investors have good expectations about the company's development in the future, while the average dividend yield is the highest PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Keywords : Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Market Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio *aktifitas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata rasio *likuiditas* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing. Nilai rata-rata rasio *aktivitas* ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio *leverage* ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rata-rata rasio *profitabilitas* ketiga perusahaan menunjukkan jika pada *gross profit margin* dan *net profit margin* PT. Indocement Tunggul Prakarsa mempunyai rata-rata tertinggi dan pada *return on investment* dan *return on equity* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai nilai *price earning per share* tertinggi sehingga investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata *dividend yield* tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Kata kunci : Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Market Ratio

1. PENDAHULUAN

Menurut (Sudjaja dan Barlian, 2003:128) “Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio nilai relatif serta merupakan metode untuk menilai kinerja dan status perusahaan”. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam komponen pada laporan keuangan, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio *likuiditas*, rasio aktifitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar. Rasio *likuiditas* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio aktifitas bermanfaat untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari pinjaman. Rasio *leverage* digunakan oleh analisis keuangan untuk mengetahui hutang jangka panjang perusahaan. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Menurut Hanafi, (2004:43) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan dan relatif terhadap nilai bukunya. Rasio pasar bermanfaat untuk investor dalam memberi petunjuk mengenai seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko.

Pihak yang berkepentingan terhadap rasio keuangan perusahaan yang pertama adalah para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Kedua, para kreditur umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga, yang berkepentingan dengan rasio keuangan adalah manajemen perusahaan sendiri. Manajemen perusahaan berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun kreditur.

Laporan keuangan menurut Baridwan (2001:17) adalah “laporan keuangan dengan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan, salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio aktifitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?”

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:93) “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Sudjaja dan Barlian (2003:128) “analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan”. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan informasi penting kepada para pemilik perusahaan, pemegang saham juga bagi para kreditur. Dalam analisis rasio keuangan perusahaan

akan terlihat kondisi baik atau buruknya perusahaan yang bersangkutan.

Metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan menurut Syamsuddin (2009:39) ada dua yaitu :

1) *Cross-sectional approach*

Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

2) *Time series analysis*

Dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

Berdasarkan pendapat tersebut perbandingan rasio keuangan merupakan cara untuk mengevaluasi rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama. Perbandingan rasio akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, dengan melihat hasil perbandingan perusahaan dapat membuat keputusan untuk masa depan perusahaan agar lebih baik.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi :

a. Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya.

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus dari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Martono, 2001:55)

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

“ *Quick Ratio* merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Rumus dari *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Martono, 2001:56)

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

“*Cash Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas atau setara kas.

Rumus dari *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Activity Ratio* (Rasio-rasio Aktivitas)

Activity Ratio mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

1) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

“Dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata dengan rata-rata persediaan.

Rumus dari *inventory turnover* adalah :

$$\text{Inventory turnover (ITO)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

(Martono, 2001:57)

2) *Fixed Assets Turnover*

Rumus dari *Fixed Assets Turnover* adalah :

$$\text{Fixed Assets Turnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

(Kasmir, 2010: 132)

3) *Total Assets Turnover*

Rumus dari *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

(Kasmir, 2010: 133)

c. *Leverage Ratio* (Rasio Hutang)

Leverage Ratio merupakan rasio untuk mengukur besarnya dana untuk menanam modal oleh para pemilik dengan proposinya dengan dana yang diperoleh dari para kreditur perusahaan.

1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

“*Debt Ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase.

Rumus dari *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Martono, 2001:58)

- 2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

“Rasio ini membandingkan total hutang dengan total modal pemilik (ekuitas) digunakan untuk mengetahui berapa bagian modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang lebih besar dibandingkan dengan modal pemilik” (Martono, 2001:59).

Rumus dari *total debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Total debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Martono, 2001:59)

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

- d. *Profitabilitas Ratio* (Rasio Keuntungan)

Rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM)

“Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih” (Martono, 2001:59).

Rumus dari *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross profit margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Martono, 2001:59)

- 2) *Net Profit Margin*

“*Net Profit Margin* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan bersih untuk menunjukkan berapa besar bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah bunga dan pajak” (Martono, 2001:59).

Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Martono, 2001:59)

- 3) *Return on Investment* (ROI)

“*Return on Investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva” (Martono, 2001:60).

Rumus dari *return on investment* adalah :

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Martono, 2001:60)

- 4) *Return on Equity* (ROE)

“Sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri” (Martono, 2001:60).

Rumus dari *return on equity* adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

(Martono, 2001:60)

- e. Rasio Pasar

“Rasio Pasar (*Market Ratio*) berhubungan dengan nilai pasar dari saham perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio pasar memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan resiko. Rasio pasar mencerminkan penilaian pemegang saham dari segala aspek atas kinerja masa lalu perusahaan dan harapan kinerja di masa yang akan datang” (Sudjaja dan Barlian, 2003:146).

- 1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Sudana (2011:23) rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Rumus *price earning ratio* sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}} \times 1$$

Kali

(Sudana, 2011:23)

- 2) *Dividend Yield*

Menurut Sudana (2011:23) rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa deviden yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar deviden yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.

Rumus *dividen yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{market price per share}}$$

x 1 Kali
(Sudana, 2011:23)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan teknik analisis kuantitatif karena dalam penelitian ini hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio *aktifitas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk memperoleh data dalam laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* perusahaan semen yang terdaftar pada BEI baik berupa neraca konsolidasi maupun laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009, 2010, 2011.

Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu, data yang diambil meliputi:

1. Variabel Penelitian
 - a. Rasio *Likuiditas* meliputi : *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*
 - b. Rasio *Aktifitas* meliputi : *inventory turnover*, *fixed assets turnover* dan *total assets turnover*
 - c. Rasio *Leverage* meliputi : *debt ratio*, *total debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*
 - d. Rasio *Profitabilitas* meliputi : *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on invesment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.
 - e. Rasio Pasar meliputi : *Price earning ratio (PER)* dan *dividend yield*

Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011:147).

Sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis pada data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka akan dianalisis dengan cara melakukan perhitungan dan penilaian yang tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk sesuai dengan urutan periode yang diteliti. Rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio *Likuiditas*

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
- 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
- 3) *Cash Ratio* (Rasio Kas) = $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

b. *Activity Ratio* (Rasio-rasio Aktivitas)

- 1) *Inventory Trunover* = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$
- 2) *Fixed Assetss Trunover* = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$
- 3) *Total Assetss Trunover* = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$

c. *Leverage Ratio* (Rasio Hutang)

- 1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- 2) *Total Debt to Equity Ratio* (DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

d. *Profitabilitas Ratio* (Rasio Keuntungan)

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM) = $\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
- 2) *Net Profit Margin* (NPM) = $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
- 3) *Return on Investment* (ROI) = $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- 4) *Return on Equity* (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$

e. Rasio Pasar

- 1) $Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{Price\ per\ share}{Earning\ per\ share} \times 1\ kali$
- 2) $Dividend\ Yield = \frac{Dividen\ per\ saham}{Price\ per\ share} \times 1\ kali$

2. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk berdasarkan *Time Series Analysis*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Analisis Rasio Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

1) Rasio *Likuiditas*

a. **Tabel 1: *Current Ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	358,41%	126,99%	300,19%
2010	291,05%	166,18%	555,37%
2011	264,65%	146,58%	698,53%
Rata-rata	304,95%	146,58%	518,03%

Sumber : Data diolah

Kondisi *current ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk jika dilihat dari nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 518,03%. Menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya

b. **Tabel 2 : *Quick Ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	297,05%	94,12%	228,84%
2010	227,27%	129,31%	458,94%
2011	195,19%	112,70%	608,61%
Rata-rata	239,83%	112,04%	432,13%

Sumber : Data diolah

Rata-rata nilai *quick ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang tertinggi adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 432,13 % dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya.

c. **Tabel 3: *Cash Ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	148,67%	32,70%	147,44%
2010	145,55%	78,94%	347,61%
2011	116,83%	66,96%	464,89%
Rata-rata	137,01%	59,53%	319,98%

Sumber : Data diolah

Rata-rata nilai *cash ratio* ketiga dapat dilihat bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata *cash ratio* tertinggi dari pada perusahaan pesaing sebesar 319,98%. Menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya.

2) Rasio Aktifitas

a. **Tabel 4: *Infentory Trunover* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	5,40x	9,66x	4,30x
2010	4,97x	8,41x	4,35x
2011	5,29x	9,65x	5,72x
Rata-rata	5,22x	9,24x	4,79x

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata *infentory trunover* tahun 2009-2011 PT Holcim Indonesia Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing yang sejenis yaitu sebesar 9,24x. Semakin tinggi *infentory trunover* berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

b. Tabel 5: Fixed Assets Turnover PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	3,58x	1,088x	1,36x
2010	1,87x	0,755x	1,44x
2011	1,40x	0,913x	1,81x
Rata-rata	2,28x	0,918x	1,53x

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata tahun 2009-2011 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai *fixed assets turnover* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 2,28x. Menunjukkan bahwa PT. Semen Gresik (Persero) Tbk cukup efektif dalam pengelolaan aktiva tetap perusahaan.

c. Tabel 6: Total Assets Turnover PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	1,11x	0,818x	0,796x
2010	0,921x	0,571x	0,725x
2011	0,83x	0,687x	0,748x
Rata-rata	0,953x	0,692x	0,756x

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata dari tahun 2009-2011 PT Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai *total assets turnover* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 0,953x. Menunjukkan bahwa PT. Semen Gresik (Persero) Tbk cukup efektif dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

3) Rasio *Leverage*

a. Tabel 7: Debt Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	20,27%	54,61%	19,37%
2010	21,99%	34,59%	14,63%
2011	25,66%	31,26%	13,31%
Rata-rata	22,64%	40,15%	15,77%

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga perusahaan adalah PT. Holcim Indonesia Tbk sebesar 40,15%. Semakin tinggi nilai *debt ratio* menunjukkan semakin besar porsi

penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan akan meningkat.

b. Tabel 8: Total Debt To Equity Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	25,42%	120,3%	24,03%
2010	28,19%	52,90%	17,14%
2011	34,52%	45,47%	15,36%
Rata-rata	29,37%	72,89%	18,84%

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata dari tahun 2009-2011 PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai nilai *total debt to equity ratio* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 72,89% Menunjukkan bahwa pembiayaan operasi perusahaan memfokuskan pada penggunaan modal dari luar perusahaan dari pada menggunakan modal dari dalam perusahaan. Risiko keuangan yang ditanggung perusahaan cukup besar.

c. Tabel 9: Long Term Debt to Equity Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	3,213%	23,10%	7,409%
2010	7,460%	33,04%	6,85%
2011	14,76%	85,08%	5,979%
Rata-rata	8,477%	47,07%	7,746%

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata dari tahun 2009-2011 PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai nilai *long term debt to equity ratio* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 47,07% lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.

4) Rasio *Profitabilitas*

a. Tabel 10: Gross Profit Margin PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	47,08%	37,84%	48,30%
2010	47,47%	37,73%	49,74%
2011	45,71%	37,89%	46,18%

Rata-rata	46,75%	37,82%	48,07%
-----------	--------	--------	--------

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata tahun 2009-2011 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai nilai *gross profit margin* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 48,07%.

b. Tabel 11: Net Profit Margin PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	23,12%	15,07%	25,96%
2010	25,32%	14,22%	28,95%
2011	23,96%	14,02%	25,93%
Rata-rata	24,13%	14,43%	26,94%

Sumber : Data diolah

Nilai *net profit margin* tahun 2009-2011 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 26,49% jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing.

c. Tabel 12: Return on Investment PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	25,68%	12,32%	20,68%
2010	23,34%	8,12%	21,01%
2011	19,96%	9,63%	19,84%
Rata-rata	22,99%	10,02%	20,51%

Sumber : Data diolah

Nilai *return on investment* tahun 2009-2011 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 22,99% jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin besar *return on investment* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

d. Tabel 13: Return on Equity PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	32,62%	27,16%	25,65%
2010	30,26%	12,42%	24,61%
2011	26,80%	14,01%	22,89%

Rata-rata	29,89%	17,86%	24,38%
-----------	--------	--------	--------

Sumber : Data diolah

Nilai *return on equity* tahun 2009-2011 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 29,89% jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

5) Rasio Pasar

a. Tabel 14: Price Earning Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	13,33x	13,24x	18,36x
2010	15,41x	20,83x	18,21x
2011	17,29x	15,64x	17,44x
Rata-rata	15,34x	16,57x	18x

Sumber : Data diolah

Nilai *price earning per share* tahun 2009-2011 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 18x jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin tinggi *price earning per share* menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Tabel 15: Dividend Yield PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	4,08x	0	1,642x
2010	3,24x	1,02x	1,648x
2011	2,88x	2,48x	1,718x
Rata-rata	3,4x	1,75x	1,669x

Sumber : Data diolah

Nilai *dividend yield* tahun 2009-2011 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,4x jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin tinggi nilai *dividend yield* berarti semakin besar dividen yang mampu diinvestasikan pada saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai rata-rata rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa yang mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

SARAN

1. Masalah terlalu tingginya *current ratio* dan *cash ratio* hendaknya perusahaan mengurangi atau lebih mengefisienkan penggunaan aktiva lancar yang diinvestasikan dengan mengalihkan kelebihan dana ke aktiva tetap. Untuk aktivitas hendaknya memperhatikan ITO, FATO dan TATO. Karena semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Pada PT. Holcim Indonesia Tbk untuk rasio hutang yang cenderung mempunyai nilai rasio hutang tertinggi yaitu DR, DER dan LDER maka disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan pengelolaan hutang dan aktivananya. Sehingga risiko keuangan yg akan terjadi pada perusahaan dapat diminimalisir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zakki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* jilid 2 edisi lima. Erlangga: Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi 10 buku satu*. Salemba Empat: Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi 11 buku satu*. Salemba Empat: Jakarta
- Drucker, P. F. 1998. *Pengantar Manajemen*. Pustaka Binamas Pressindo: Jakarta.
- Endang Afriyane. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* . Volume 3, Nomor 2 Oktober 2008

Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga: Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Kencana: Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.

Martono dan Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonosia: Yogyakarta.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Bayu Media Publishing: Malang .

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.

Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Edisi Keempat, Penerbit Liberty: Yogyakarta.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sundjaja, Ridwan dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Literata Lintas Media: Jakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.